

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data penelitian, secara umum dapat disimpulkan bahwa:

1. Kemampuan pemecahan masalah matematis ditinjau dari *Adversity Quotient* (AQ) tipe *Climbers* (tinggi) pada sub materi pertidaksamaan nilai mutlak di kelas X MIPA 1 MAN 2 Model Kota Banjarmasin terdiri dari 3 orang yang dapat dikelompokkan menjadi 2 kategori, diantaranya hanya 1 orang berada pada kategori tinggi dan 2 orang berada pada kategori sedang dengan rata-rata skor secara keseluruhan untuk AQ tipe *Climbers* (tinggi) adalah 86,31 dengan kategori sangat baik.
2. Kemampuan pemecahan masalah matematis ditinjau dari *Adversity Quotient* (AQ) tipe *Campers* (sedang) pada sub materi pertidaksamaan nilai mutlak di kelas X MIPA 1 MAN 2 Model Kota Banjarmasin terdiri dari 27 orang yang dapat dikelompokkan menjadi 3 kategori, diantaranya 2 orang atau berada pada kategori tinggi untuk kemampuan pemecahan masalah matematis, 23 orang berada pada kategori sedang untuk kemampuan pemecahan masalah matematis, dan 2 orang berada pada kategori rendah untuk kemampuan pemecahan masalah matematis, dengan rata-rata skor secara keseluruhan untuk AQ tipe *Campers* (sedang) adalah 79,63 dengan kategori baik.

3. Kemampuan pemecahan masalah matematis ditinjau dari *Adversity Quotient* (AQ) tipe *Quitters* (rendah) pada sub materi pertidaksamaan nilai mutlak di kelas X MIPA 1 MAN 2 Model Kota Banjarmasin terdiri dari 4 orang yang dapat dikelompokkan menjadi 2 kategori, diantaranya 1 orang berada pada kategori sedang dan 3 orang berada pada kategori rendah, dengan rata-rata skor secara keseluruhan untuk AQ tipe *Quitters* (rendah) adalah 61,16 dengan kategori cukup.

B. Saran-saran

1. Guru dapat mengamati siswa berdasarkan *Adversity Quotient* (AQ) siswa, agar pada saat pembelajaran dapat memberikan perlakuan yang sesuai dengan kemampuan pemecahan masalah matematis dan tingkat *Adversity Quotient* (AQ) pada masing-masing siswa. Pada siswa dengan AQ tipe *Climbers* dengan memberikan pengayaan yang dapat memaksimalkan kemampuan pemecahan masalah matematis yang dimiliki. Pada siswa dengan AQ tipe *Campers* lebih diperhatikan dalam pembelajaran di kelas. Selain itu dapat memperbanyak latihan soal, siswa hendaknya lebih banyak berlatih menyelesaikan soal dengan berbagai alternatif penyelesaian. Sedangkan pada siswa dengan AQ tipe *Quitters* dengan memberikan bimbingan khusus dan perhatian yang lebih serta memotivasi siswa untuk lebih banyak dalam pembelajaran di kelas serta latihan soal untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematisnya.

2. Hendaknya memberikan pendamping yang mempunyai latar belakang pendidikan psikolog, atau guru BK yang mempunyai latar belakang pendidikan psikolog, agar dapat lebih memahami perkembangan emosi siswa, serta dapat memberikan pendamping yang terbaik dalam membimbing dan mengarahkan siswa dalam kegiatan yang positif, selalu memberikan motivasi yang kuat apabila siswa menghadapi masalah atau kesulitan, khususnya dalam pembelajaran matematika.